

PESAN MORAL DALAM NOVEL *ISTRI KEDUA*

KARYA ASMA NADIA DAN ISA ALAMSYAH

¹Risda, ²Marwati, & ³Andi Muh. Ruum Sya'baan

¹²³Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP, Universitas Halu Oleo
Kampus Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari 93232

Pos-el: risdariri0@gmail.com

| 113

Received 10 Des

2022

Reviewed 05 Jan

2023

Accepted 26 Jan

2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pesan moral yang terdapat dalam novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2020 yang terdiri dari 266 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik baca dan catat. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan pesan moral yang terdapat dalam novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah adalah pesan moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi: pasrah dan menurut kepada Tuhan, berdoa atau memohon kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan perasaan keagamaan. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri: eksistensi diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial; berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal.

Kata kunci: pesan moral; nilai moral; novel istri kedua

Abstract

This study aims to get an overview of the moral message contained in the novel *Wife Second* by Asma Nadia and Isa Alamsyah. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data source in this study is the novel *The Second Wife* by Asma Nadia and Isa Alamsyah, which was published by Republika in 2020 which consists of 266 pages. The data collection technique used is the technique of reading and noting. Based on the results of the research, it can be concluded that the moral message contained in the novel *Wife Second* by Asma Nadia and Isa Alamsyah is a moral message concerning the relationship between humans and God which includes: surrendering and obeying God, praying or begging God, acknowledging God's greatness, and feelings religious. Man's relationship with himself: self-existence, self-confidence, fear, revenge, self-responsibility, self-obligation, and courtesy. Human relations with other humans in the social sphere; positive thinking, helping others, true love, helping the weak selflessly, respecting each other, and getting to know each other.

Keywords: moral message; moral values; novel istri kedua

1. PENDAHULUAN

Karya sastra adalah bentuk kreativitas dalam bahasa yang berisi sederatan pengalaman batin dan imajinasi yang berasal dari penghayatan atas realitas- non realitas sastrawannya. Karya sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Karya sastra merupakan ungkapan batin seseorang melalui bahasa dengan cara penggambaran yang merupakan titian terhadap kenyataan hidup, wawasan pengarang terhadap kenyataan kehidupan, imajinasi murni pengarang yang tidak berkaitan dengan kenyataan hidup (rekaman peristiwa) atau dambaan intuisi pengarang, dan dapat pula sebagai campuran keduanya.

Novel adalah suatu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang diciptakan pengarang untuk menceritakan tokoh-tokoh dengan karakter yang

dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan cerita. Novel merupakan cerita panjang yang mengandung berbagai konflik dan berbagai tokoh. Novel juga mampu menghadirkan perkembangan karakter tokoh. Novel diciptakan untuk menceritakan suatu peristiwa panjang atau perjalanan seorang tokoh dalam lika-liku kehidupan (Hudhana dan Mulasih 2019:43).

Pada dasarnya, karya sastra (novel) banyak memberikan kemanfaatan bagi pembacanya, baik sebagai sarana hiburan maupun sebagai sarana mendidik, mendidik manusia agar dapat lebih bermoral dan menghargai manusia, meneladani ajaran-ajaran agama yang ada di dalamnya serta dapat menyadarkan manusia untuk meneruskan tradisi luhur bangsa (Wicaksono 2017:77).

Secara umum moral merujuk pada pengertian (ajaran tentang) baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban dan sebagainya, akhlak, budi pekerti, susila. Moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca (Nurgiyantoro 2013:432).

Novel *Istri Kedua* dipilih sebagai objek penelitian menjadikan pesan moral sebagai objek pembahasan. Novel *Istri Kedua* merupakan salah satu novel terbitan terbaru April 2020 yang merupakan buku ke-60 karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. Asma Nadia dikenal sebagai salah satu penulis *best seller* paling produktif di Indonesia. Sudah 59 bukunya diterbitkan dalam bentuk novel, kumpulan cerpen, dan nonfiksi – selain puluhan antologi bersama yang tak terhitung jumlahnya. Pada saat yang sama, kisah-kisah di dalamnya juga adaptasi menjadi tayangan televisi dengan judul serupa, novel *Istri Kedua* juga di adaptasi dan di tayangan televisi nasional SCTV sebagai salah satu sinetron andalan stasiun televisi tersebut. Hal yang menarik sekaligus menjadi keunggulan dalam novel ini terletak pada alur cerita yang mampu menjadi penengah diantara banyaknya pandangan buruk mengenai istri kedua ataupun poligami, Asma Nadia dan Isa Alamsyah selaku penulis handal menjadikan cerita dalam novel *Istri Kedua* sebagai media pembelajaran bagi berbagai pihak, pembelajaran bagi pikiran buruk yang beredar dimasyarakat, termasuk pula yang sedang dilema menjadi istri kedua dan mungkin para suami yang bermaksud berpoligami.

Novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah merupakan novel yang memiliki pesan moral di dalamnya yang berisi tentang kisah nyata para pelaku poligami. Tidak sekadar merekam kesuksesan atau kegagalan, tetapi mendeskripsikan

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Suleman dan Goziah (2019: 169) data penelitian kualitatif yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kutipan-kutipan. Data dalam penelitian peneliti mendeskripsikan data yang akan dianalisis berupa pesan moral dalam novel *Istri Kedua*. Metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Dikatakan penelitian kepustakaan karena penelitian ini didukung oleh buku-buku referensi baik berupa novel maupun sumber buku penunjang lain yang mencakup masalah dalam penelitian ini. Penelitian kepustakaan merupakan penelitian yang objeknya berupa buku, dokumen-dokumen cetakan dan naskah berbetuk manuskrip. Data dalam penelitian ini adalah data tertulis yang berkaitan dengan dengan pesan moral. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini

dinamikanya. Riak-riak yang terjadi selama menjalani bahtera keluarga karena harus berbagi dengan perempuan lain. Istri kedua pun tidak selamanya menjalani peran antagonis. Pada kisah ini misalnya. Sang anak sebagai pencerita mengisahkan bagaimana kebencian ibunya kepada istri baru ayahnya. Meski sudah memasuki usia yang tua, kebencian itu tak juga mereda. Ketika ibu semakin uzur dan sakit-sakitan, ayah kerap merawat ibu yang sakitnya kian parah. Malangnya, ayah juga terkena stroke. Di tengah kondisi kritis tersebut, istri kedua muncul dengan keikhlasan. Dia bukan saja merawat ayah tetapi ibu yang sudah divonis kanker. Bahkan setelah ayah tiada. Dia memandikan ibu, menggantikan bajunya, menyuapinya, hingga menemaninya ke rumah sakit untuk menjalani kemoterapi.

Pemilihan novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah sebagai bahan penelitian karena novel ini banyak menceritakan dan menampilkan persoalan kehidupan yang menarik serta terdapat banyak pesan moral yang bermanfaat bagi pembaca.

Pesan moral yang disampaikan pengarang dalam novel *Istri Kedua* hadir sebagai salah satu nilai pembelajaran bahwa istri kedua tidak selamanya memiliki sisi negatif. Pemilihan Novel *Istri Kedua* karena pada novel ini merupakan kisah nyata yang mengisahkan sisi positif istri kedua dimana dalam novel ini, istri kedualah yang memiliki sifat baik dan sabar yang berbanding terbalik dengan pandangan masyarakat selama ini yang menganggap bahwa istri kedua itu memiliki sisi negatif dan sifat yang buruk. Berdasarkan hal tersebut, pemilihan novel *Istri Kedua* sebagai bahan penelitian merupakan hal yang tepat untuk menyampaikan informasi tentang pesan moral kepada pembaca. Pesan moral dalam novel tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran Sastra Indonesia di sekolah.

yaitu novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah yang diterbitkan oleh Republika pada tahun 2020 yang terdiri dari 266 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca secara keseluruhan novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah. Setelah membaca secara keseluruhan novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah selanjutnya dilakukan pencatatan data. Pencatatan data dilakukan dengan mencatat kutipan yang berkaitan dengan pesan moral yang terdapat dalam novel *Istri Kedua*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan hubungan yang sangat istimewa. Manusia sebagai makhluk tidak terlepas dari sang pencipta.

Dengan sadar atau tidak sadar tiap manusia mengakui bahwa dirinya telah dianugerahi sesuatu oleh penciptanya. Apapun yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia itu sendiri dilengkapi dengan potensi-potensi essensinya.

1. Pasrah dan Menurut kepada Tuhan

Dalam Novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral pasrah dan menurut kepada Tuhan. Pesan moral tersebut ditunjukkan tokoh Camay Nugroho dimana saat itu suaminya menyampaikan keinginan untuk menikahi seorang perempuan yang rumahnya berseberangan hanya berjarak tiga rumah dari tempat tinggal mereka. Bahkan, dari ruang tamu Camay Nugroho bisa melihat bangunan rumahnya secara utuh. Hubungan di antara mereka sudah seperti saudara, bukan lagi tetangga. Ia menghormati keputusan suaminya untuk menikah lagi karena berani berpoligami dan tidak sembunyi-sembunyi ataupun memaksakan kehendak. Hal itulah yang membuat Camay memasrahkan segalanya kepada Tuhan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut ini.

“Keraguan dan kesedihan kubawa dalam shalat dan doa-doa panjang. Istikharah. Baik dan buruk kutimbang lagi. Kulibatkan iman. Emosi dan perasaan sebisanya kutumpulkan. Logika kuajak turut bermain (Nadia, 2020: 8).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah memasrahkan segala sesuatu kepada Tuhan. Camay Nugroho mengajarkan kita untuk selalu melibatkan Tuhan pada setiap keputusan yang akan diambil, shalat lima waktu tak pernah ia tinggalkan dan ia pasrahkan apapun keputusan suami akan ia terima. Camay membuktikan kesetiannya pada suaminya dan menghormati keputusannya untuk menikah lagi.

2. Berdoa dan Memohon kepada Tuhan

Dalam Novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral berdoa kepada Tuhan. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh Arsyad yang meminta dukungan kepada istrinya Asyira, untuk mendoakan agar mendapatkan proyek besar. Demi mendukung usaha suaminya Asyira juga mengajak anak-anaknya untuk melakukan permohonan. Hal tersebut dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Maka setiap malam, Asyira pun berdoa untuk usaha sang suami dengan sangat khusyuk. Tak jarang, ia melibatkan anak-anak agar turut memanjatkan permohonan. Bukankah doa anak-anak yang bersih hatinya lebih mujarab (Nadia 2020: 91).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah berdoa kepada Tuhan. Segala usaha dan kerja keras dari seorang suami, doa dan dukungan dari seorang istri adalah hal yang terpenting untuk keberhasilannya. Asyira juga membuktikan

kebaktiannya sebagai seorang istri yang sholeha, dan mengajak anak-anaknya untuk berdoa.

3. Mengakui Kebesaran Tuhan

Dalam Novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral mengakui kebesaran Tuhan. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh Tiara dimana saat itu telah pasrah dengan kehidupannya. Namun, Tiara tidak menyangka Ia akan sembuh dari penyakitnya dengan semua yang Ia lewati. Tiara percaya bahwasannya semua itu tak terlepas dari pertolongan Allah Swt. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Tentang kehidupanku ke depan, semua telah kuserahkan pada-Nya. Dan di tengah kepasrahan, kemudian dia mengaruniaku sebuah keajaiban. Ketika kupikir hidup akan berakhir sebab sel-sel kanker ganas yang menyerang dari berbagai penjuru, Allah yang Mahabaik mengabulkan doa, memberiku kesembuhan (Nadia 2020: 196-197).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah mengakui Kebesaran Tuhan. Tokoh Tiara mengakui kebesaran Tuhan, Ia percaya pertolongan Tuhan itu ada dan datangnya tidak disangkah-sangkah, Tiara meyakini semua itu adalah kebesaran Tuhan sehingga Ia bisa sembuh dari penyakitnya.

4. Perasaan Keagamaan

Dalam Novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral perasaan keagamaan. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh seorang istri yang selalu berdoa untuk kepulangan suaminya, Ia mengkhawatirkan kondisi suaminya yang sudah dua bulan tidak pernah pulang. Ia berharap suaminya tetap baik-baik saja dan pulang dengan selamat. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Dua bulan lebih aku tak mendengar kabar sama sekali. Rasanya seolah mendadak tak punya suami. Namun, semua kekhawatiran kutenggelamkan dalam doa-doa. Aku sungguh-sungguh memintah Allah menyembuhkan dan mengembalikan Mas Ilham pada kami (Nadia 2020: 209).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah perasaan keagamaan. Ia selalu mengingat Tuhan dalam hidupnya, ia berusaha melakukan tanggung jawabnya sebagai istri mendoakan keselamatan suaminya. Selain melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang istri, ia juga melaksanakan tanggung jawabnya sebagai makhluk Tuhan, ia selalu melaksanakan ibadah hal tersebut ia lakukan karena ia sadar bahwa segala sesuatunya haruslah diserahkan kepada Tuhan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang meliputi memasrahkan segala sesuatu kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan mengingat Tuhan. Dalam novel tersebut terdapat

pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya yang ditunjukkan oleh para tokoh. Pesan moral yang ditunjukkan para tokoh dalam Novel *Istri Kedua* dapat dijadikan sebagai suatu pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

B. Deskripsi Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Perilaku hubungan manusia dengan dirinya sendiri menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi. Aspek moralitas tersebut mendasari dan menjadi panduan hidup manusia yang merupakan arah dan aturan yang perlu dilakukan dalam kehidupan pribadinya.

1. Eksistensi diri

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral eksistensi diri. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh seorang suami yang mempunyai empat orang istri. Dalam menangani semua itu keempat istrinya tidak pernah memperlakukannya dari segi manapun karena ia mampu adil kepada istri-istrinya, adil secara finansial maupun adil dalam membagi waktu. Karena ia mampu menangani keluarganya menjadi keluarga yang rukun tidak heran jika banyak yang salut dan memuji atas tindakannya itu. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Temen bule juga takjub mengetahui saya punya istri lebih dari satu. Buat mereka, gonta-ganti pasangan mungkin lumrah walau jumlahnya belasan atau puluhan. Tapi punya istri lebih dari satu, itu beda (Nadia2020: 30).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah eksistensi diri. Setiap lelaki yang terpikir untuk berpoligami harus mempertimbangkan banyak hal. Seperti, kesanggupannya dalam memenuhi kebutuhan istri-istrinya, mampu membagi waktu dan menjamin apakah istri-istrinya mampu menerima keadaan sebagai istri kedua ketiga maupun istri keempat.

2. Rasa Percaya Diri

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral rasa percaya diri. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh seorang jurnalis yang mewawancarai perempuan yang bernama Arlita. Ia menceritakan bahwa dulunya ia perempuan baik-baik namun ketika ia dikhianati oleh suaminya ia memutuskan untuk tidak memiliki hubungan terikat dengan pria. Rasa trauma yang ia miliki membuat Arlita trauma untuk dijadikan seorang istri. Alasan lain yang melatarbelakangi adalah ketika suaminya memutuskan menikah lagi ia tidak pernah lagi di pedulikan, dari situ ia sadar bahwa jika ingin menjadi perempuan yang dibutuhkan pria maka jadilah perempuan kedua, bukan perempuan pertama. Kemudian Arlita memutuskan untuk menjadi WIL

(wanita idaman lain). Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Lalu Arnita menjelaskan, sebagai WIL ia tidak berniat mengambil lelaki orang atau suami orang. Ia bahkan berjasa mempererat hubungan kasih sayang antara suami istri.

Sebagai jurnalis yang sering meliput berbagai kasus perselingkuhan, sosok Arlita sangat berbeda, ia begitu percaya diri dengan pilihan hidupnya sebagai wanita idaman lain (Nadia 2020: 135).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah, walaupun sosok Arlita adalah seorang WIL tapi ia tidak berniat untuk merusak rumah tangga orang lain, bahkan dalam etika ia menjadi WIL ada syarat yang harus ditetapkan sebelum menjalin hubungan, ia tidak mau di peristri, dan apapun yang diberikan kepadanya, laki-laki itu harus memberikan yang lebih mahal untuk istrinya

3. Rasa Takut

Dalam novel "*Istri Kedua*" terdapat pesan moral rasa takut. Pesan moral tersebut ditunjukkan oleh seorang istri bernama Camay, ketika ia memutuskan memberikan izin kepada suami untuk menikah lagi kecemburuannya tak bisa dimatikan. Ia selalu cemburu kepada istri kedua suaminya yang begitu independen. Cemburunya kian mendera ketika ia tidak bisa shalat berjamaah dengan suaminya karena harus bergantian dirumah istri pertama dan kedua. Suami yang selama belasan tahun hanya menjadi imam untuknya dan anak-anaknya, kini juga menjadi imam bagi perempuan lain. Kecemburuan itulah yang membuat ia takut akan lupa kata-kata ikhlasnya saat mengizinkan suaminya menikah lagi. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

"Aku takut cemburu yang menyiksa ini menghalangiku dari beribadah dengan khusyuk. Atau, lebih parah lagi membuatku tak diizinkan Allah mencium harum surga-Nya. Meski aku tahu Allah adalah sang Maha Pengasih dan Penyayang (Nadia 2020: 13).

Pesan moral yang terlihat di atas adalah rasa takut. Dalam situasi seperti itu ia membuang egonya untuk berusaha keras menumbuhkan pikiran-pikiran positif, agar ia mendapat ridho Allah SWT. Ia juga takut karena kecemburuannya itu membuat dirinya tidak mencium harum surga.

4. Rasa Dendam

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral rasa dendam yang ditunjukkan oleh seorang istri pertama yang sangat membenci istri kedua suaminya, berpuluh tahun sejak pernikahan kedua suaminya, tidak berkurang rasa sakit hati yang telah diberikannya. Ia terlanjur sakit hati. Selama itu pula ia tidak hanya menolak kehadiran istri kedua, namun mewariskan dendam dan kemarahan kepada dua

orang anaknya. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Sampai kapanpun, Ibu tidak akan menerima perempuan yang sudah merebut ayah kalian. Dan selama masih hidup, Ibu tidak izinkan kalian menjalin hubungan apapun dengan perempuan itu (Nadia 2020:17).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah rasa dendam. Tidak baik untuk membenci seseorang sampai seperti itu, kesalahan apapun yang telah ia perbuat dimasa lalu sebagai makhluk Tuhan sepatutnya untuk selalu saling memaafkan.

5. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral tanggung jawab terhadap diri sendiri yang ditunjukkan oleh seorang gadis yang siap untuk dijadikan istri kedua, keputusan itu di ambil dengan kesadaran dan bertanggungjawabakan konsekuensi sebagai istri kedua yang memiliki pandangan negatif. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Bagian dari pengorbanan lain, risiko menjadi istri kedua. Ini pun jika kalimat-kalimat ketus atau sindiran-sindiran tak kuhitung. Semua mampu kumengerti. Perasaan cintaku telah menggoreskan luka dan menggoyahkan hubungan keduanya. Betapa pun suamiku berusaha, keberadaanku terlanjur membuat hubungan mereka tidak sama lagi (Nadia 2020: 154).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Ia sangat sabar menjalani kehidupan yang ia pilih, dan ia tidak pernah mengeluh dengan sindiran-sindiran orang lain. Ia menerimanya karena ia sadar kehadirannya sebagai istri kedua yang selalu di pandang negatif oleh masyarakat.

6. Kewajiban terhadap diri sendiri

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral kewajiban terhadap diri sendiri yang ditunjukkan seorang istri yang menerima jalan hidupnya. Kewajiban yang harus ia tanggung sendiri karena memilih untuk menjadi istri kedua. Ia menerima tanpa banyak mengeluh dan tidak banyak menuntut kepada suaminya. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Semua kuterima tanpa banyak mengeluh. Mungkin lagi-lagi terdorong rasa bersalah kepada keluarga istri pertama. Dengan kesadaran itulah aku menjalani hari-hari yang teramat sederhana, tanpa merasa berhak menumbuhkan banyak keinginan (Nadia 2020: 155).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah kewajiban terhadap diri sendiri, ia sadar

akan posisinya sebagai istri kedua sehingga membuatnya tidak menuntut banyak akan waktu yang diberikan pada suaminya. Dan ia juga tidak menyesal telah memilih jalan takdir seperti itu.

7. Sopan santun

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral sopan santun yang ditunjukkan oleh pertemuan istri pertama dan istri kedua. Pertemuan ini pertama kalinya untuk mereka. Mereka bertemu dirumah sakit karena suami mereka terkena stroke, saat berada dirumah sakit mereka membangun komunikasi dan istri pertama menyarankan kepada istri kedua untuk beristirahat agar mereka bisa tetap menghemat tenaga untuk menjaga Mas Ilham. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Kita bisa bergantian menjaga. Jadi, kamu bisa pulang kerumah. Mandi yang tenang, sempatkan beristirahat, sebelum kembali kerumah sakit. Tapi kakiku terpatrit di lorong rumah sakit itu. Aku tak ingin berada jauh dari Mas Ilham. Dengan sopan tawaran itu kutolak. Saya baik-baik saja. Ibu tidak perlu khawatir (Nadia 2020: 214)

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah sopan santun, mereka mencoba untuk saling menghargai satu sama lain, agar mereka bisa merawat dan menjaga suami mereka. Sebagai istri pertama ia menghargai istri kedua suaminya meskipun rasa sakit yang telah istri kedua lakukan ia tetap bersikap baik kepadanya, dan sebagai istri kedua juga ia bisa menghormati pendapat dari istri pertama suaminya tanpa melawan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri yang meliputi eksistensi diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri dan sopan santun. Dalam novel tersebut pada umumnya banyak menampilkan pesan moral yang baik. Pesan moral yang terdapat pada novel tersebut dapat dilihat dari sikap para tokoh dalam novel. Pesan moral tersebut dapat dijadikan sebagai contoh dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Deskripsi Hubungan Manusia dengan Manusia Lain dalam Lingkup Sosial

Sebagai makhluk sosial manusia tidak akan lepas dari interaksinya dengan manusia lain. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara. Manusia harus mampu membedakan antara perbuatan yang baik dan yang buruk dalam melakukan hubungan dengan manusia lain. Selain itu, manusia juga harus mampu memenuhi kebutuhan sosialnya dengan jalan yang benar dan ditunjukkan pada tujuan yang benar.

1. Berpikiran positif

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral berpikiran positif yang ditunjukkan oleh tokoh Arsyad yang pulang kerumah istrinya Ifa dan mendapati istrinya tidak berada dirumah. Arsyad berpikir bahwa Ifa marah dan pergi meninggalkannya karena Arsyad menikah lagi. Namun pikiran itu segera Arsyad buang karena ia berpikir Ifa adalah sosok ibu yang sangat penyayang terhadap anak dan suami. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Mungkinkah Ifa meninggalkannya? Pikiran buruk itu segera ditepis. Mustahil perempuan dengan sifat keibuan yang tulus meninggalkan anak-anak. Mustahil pula ia meninggalkan suami yang mencintainya, lagi pula ia sudah menyanggupi janji, yang kali ini sekuat tenaga akan dipenuhinya (Nadia 2020: 104).

Pesan moral yang terlihat di atas adalah berpikiran positif. Sebagai seorang istri seharusnya untuk tinggal dirumah melayani suami namun Arsyad yang tidak melihat sosok Ifa berada didalam rumah tidak membuat Arsyad untuk berpikiran buruk terhadap istrinya. Ia percaya bahwa istrinya perempuan yang baik-baik. Arsyad selalu menepis pikiran buruk di kepalanya. Arsyad menilai istrinya Ifa adalah sosok perempuan yang penyayang yang tidak akan tega meninggalkan anak-anaknya.

2. Menolong sesama

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral menolong sesama yang ditunjukkan oleh tokoh Camay dan Murni yang saling membantu satu sama lain. Istri pertama dan istri kedua akur, akrab dan saling meringankan dalam hal mengurus anak dan pekerjaan rumah. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Tak jarang, Murni akan mengambil salah satu anakku ketika kerepotan mendera. Sebaliknya, jika pesanan kue-kue sedang banyak, aku turut turun tangan membantunya. Tetangga kian terbiasa melihat aku dan Murni bolak balik rumah masing-masing, pun anak-anak kami. jadi tak hanya ayah mereka yang terlihat mondar-mandir di antara rumah istri pertama dan kedua (Nadia 2020: 10).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah menolong sesama. Sebagai dua keluarga yang berbagi suami mereka mampu menjadi keluarga yang harmonis dan menjadikan keluarga mereka wujud dari poligami yang sukses. Camay dan Murni mampu menghormati satu sama lain dan saling membantu jika ada yang meminta bantuan hal itulah yang membuat dua keluarga menjadi rukun dalam hidup berdampingan.

3. Cinta kasih sejati

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral cinta kasih sejati yang ditunjukkan oleh tokoh Arsyad yang sangat mencintai istrinya Ifa sampai akhir hayatnya. Meskipun Ifa adalah istri ketiga, Arsyad sangat membedakan Ifa dengan kedua istrinya. Bahkan saat-saat terakhir Arsyad, ia hanya memberikan surat hanya kepada Ifa saja. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Digenggamnya erat, sebuah kertas yang tadi diulurkan si bungsu. Surat pertama dan terakhir dari sang suami. Dua kalimat dalam huruf-huruf sambung yang anggun tertulis di sana. “Kamu cinta sejatiku. Hanya kamu.” (Nadia 2020: 109).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah cinta kasih sejati. Tokoh Arsyad mencintai Ifa tanpa henti begitupun juga Ifa yang sangat mengagumi suaminya. Meskipun suaminya memiliki tiga istri, rasa cinta untuk Ifa tak pernah hilang ia hanya menganggap bahwa Ifa adalah cinta sejatinya.

4. Membantu yang lemah tanpa pamrih

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral membantu yang lemah tanpa pamrih yang ditunjukkan oleh seorang istri kedua yang membantu istri pertama suaminya. Selama suaminya memutuskan untuk menikah lagi selama itu pula ia membenci dan menolak kehadiran istri kedua. Hingga suatu hari suaminya terkena stroke dan ia pun juga sakit-sakitan, kemudian hadirlah istri kedua membantu merawat suami dan dirinya. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Istri kedua ayahku hadir dengan sukarela. Bukan hanya merawat suaminya yang terkena stroke, namun dengan kasih sayang dan kesabaran juga merawat ibuku-istri pertama yang selama ini selalu bersikap ketus, tidak pernah menerimanya (Nadia 2020: 22).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah membantu yang lemah tanpa pamrih. Istri kedua yang sangat di bencinya hadir merawatnya tanpa pamrih. Ia tidak menaruh dendam pada istri pertama ia juga tetap membantu perempuan yang puluhan tahun mengumbar kalimat kebencian untuknya. Meskipun kehadirannya tak pernah di harapkan oleh istri pertama suaminya, ia tetap sukarela membantunya dengan ikhlas

5. Saling menghargai

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral saling menghargai yang ditunjukkan oleh tokoh Camay, ketika suaminya memutuskan untuk menikah lagi suaminya dengan berani membicarakan kepada istrinya dan anak-anaknya. Sikap yang ditunjukkan oleh suaminya membuat Camay menghormati kebaikan yang memutuskan berpoligami dengan gagah. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Hal lain yang membuatku respek terhadap suami adalah keberaniannya untuk membicarakan niatan ini, tidak hanya kepadaku, tapi juga kepada anak-anak setelah aku menyetujui keinginannya (Nadia 2020: 8).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah saling menghargai. Suaminya sangat menghargai istrinya, dalam mengambil keputusan untuk menikah lagi ia tidak melakukannya sembunyi-sembunyi. Sebisa mungkin ia memberitahu istri dan anak-anaknya. Padahal jika mau, ia bisa menikah lagi tanpa izin dari istrinya.

6. Saling mengenal

Dalam novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral saling mengenal yang ditunjukkan oleh tokoh Arnita yang bertemu dengan seorang wartawan yang lima tahun lalu mewawancarai tentang dirinya yang menjadi WIL. Perubahan Arnita hampir tidak dikenali oleh wartawan itu. Hal itu dapat dilihat dalam kutipan berikut.

“Lima tahun berikutnya. Saya nyaris tak mengingat namanya saat tanpa sengaja kami berpapasan. Iakini dengan kerudung memeluk anak perempuan yang baru saja keluar dari PAUD. Menggendongnya dan berjalan ke arah parkir, tempat kami berpapasan (Nadia 2020: 146).

Pesan moral yang terlihat dalam kutipan di atas adalah saling mengenal. Pertemuan mereka hanya terjadi satu kali namun setelah lima tahun berikutnya ternyata Arnita dan wartawan itu masih saling mengenal. Dengan kejadian itu silaturahmi Arnita dan wartawan itu tetap terjaga.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya novel *Istri Kedua* terdapat pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial yang berupa berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal. Dalam novel tersebut pesan moralitas yang ditunjukkan para tokoh pada umumnya merupakan pesan moral yang baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah dapat disimpulkan bahwa pesan moral yang terdapat dalam novel *Istri Kedua* karya Asma Nadia dan Isa Alamsyah antara lain: Pesan moral hubungan manusia dengan Tuhannya meliputi: memasrahkan segala sesuatu kepada Tuhan, berdoa kepada Tuhan, mengakui kebesaran Tuhan, dan perasaan keagamaan. Pesan moral hubungan manusia dengan dirinya sendiri meliputi: eksistensi diri, rasa percaya diri, rasa takut, rasa dendam, tanggung jawab

terhadap diri sendiri, kewajiban terhadap diri sendiri, dan sopan santun. Pesan moral hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkup sosial meliputi: berpikiran positif, menolong sesama, cinta kasih sejati, membantu yang lemah tanpa pamrih, saling menghargai, dan saling mengenal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesandi, Didis. 2017. *Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Volume 1.No. 1.
- Ami. 2017. *Analisis Unsur Penokohan dan Pesan Moral dalam Novel Sang Pemimpin Karya Andrea Hirata Sebagai Upaya Pemilihan Bahan Ajar Apresiasi Sastra di SMA*. Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia. Volume 1.No. 1.
- Damariswara, Rian. 2018. *Konsep Dasar Kesusastraan*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Hudhana, Dwi Winda & Mulasih. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia.
- Lestari, Sri. 2016. *Analisis Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik pada Kumpulan Cerpen pilihan Kompas 2014 serta Relevansinya sebagai Materi Pembelajaran Sastra di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya. Volume 4. No. 1.
- Nadia, Asma & Alamsyah Isa. 2020. *Istri Kedua*. Jakarta Selatan: Republika.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Raharjo, Hafid Purwono. 2018. *Analisis Karya Sastra*. Sukoharjo: Sindunata.
- Satinem. 2019. *Apresiasi Prosa Fiksi: Teori, Metode dan Penerapannya*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Suleman, A & Giziyah. 2019. *Metodologi Penelitian Bahasa dan Sastra*. Jakarta: Edu Pustaka.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Prinsip-prinsip Dasar sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, Andri. 2014. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Wicaksono, dkk. 2018. *Tentang Sastra (Orkestrasi Teori dan Pembelajarannya)*. Yogyakarta: Garudhawaca.